

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR PADA BAYI
USIA 0-12 BULAN DI POSYANDU JATISAMPURNA
BEKASI JAWA BARAT
TAHUN 2023**

Oleh

**Putri Okkyana K¹, Sanjaya Mira H², Putri Andini N³
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta**

ABSTRAK

Imunisasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga jika ia terpapar lagi dengan antigen yang sama maka tidak akan lagi menderita penyakit tersebut. Dalam program imunisasi peran ibu sangatlah penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang Pemberian Imunisasi pada Bayi Usia 0-11 Bulan di Posyandu Jatisampurna Bekasi Jawa Barat Periode Januari-Maret.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi di Posyandu Jatisampurna Bekasi Jawa Barat sedangkan untuk sampel yang ditetapkan sebanyak 70 ibu sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner yang disebar di Posyandu Jatisampurna Bekasi Jawa Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan didapatkan hasil dengan kategori baik sebanyak 26 responden (37,1%), pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (21,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (41,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 mayoritas berada pada kategori kurang baik.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Imunisasi Dasar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan untuk mampu menurunkan angka kematian anak.

Indikator angka kematian yang berhubungan anak adalah Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA)¹

Salah satu bentuk atau usaha dalam pencegahan kematian AKN, AKB dan AKABA yaitu melalui pemberian imunisasi. Imunisasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga jika ia terpapar lagi dengan antigen yang sama maka tidak akan lagi menderita penyakit tersebut.

Sebelum kegiatan imunisasi dipergunakan secara luas di dunia, banyak anak yang terinfeksi seperti penyakit *tuberculosis*, difteri, pertusis, campak, tetanus, polio, serta hepatitis B.¹

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata³.

Secara global vaksinasi rutin perlu diprioritaskan terutama untuk negara-negara dengan jumlah bayi yang belum divaksinasi dengan jumlah yang masih tergolong tinggi. Pada tahun 2015, terdapat 19.4 juta bayi di seluruh dunia yang tidak mendapatkan layanan imunisasi rutin dan lengkap, lebih dari setengah jumlah bayi tersebut hidup di 10 negara, salah satunya Indonesia.⁴ Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap yaitu karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar dimasyarakat tentang imunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh anak sakit adalah ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi .5.

Indikator kinerja pencegahan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah Persentase Desa atau Kelurahan yang mencapai cakupan imunisasi dasar $\geq 90\%$ disebut UCI (*universal child immunization*). Desa yang mencapai UCI adalah desa/kelurahan yang cakupan imunisasi dasar lengkap di atas 90 %. Pada tahun 2020 cakupan

desa/kelurahan UCI, sebanyak 4.900 desa/kelurahan dari 5.957 yang ada di Jawa Barat (82,26 %). Terdapat 11 kabupaten/kota dengan cakupan dibawah 80 % salah satunya yaitu Kota Bekasi (67,86%), Penurunan cakupan UCI ini disebabkan tidak berjalannya *sweeping* imunisasi dan tidak berjalannya Posyandu wilayah Bekasi Jawa Barat di masyarakat, selain itu kunjungan bayi ke pelayanan kesehatan seperti posyandu yang turun di tahun 2020⁶.

Dalam program imunisasi peran ibu sangatlah penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua. Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi.⁷

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan "Tingkat pengetahuan ibu tentang Pemberian Imuniasasi pada Bayi Usia 0-11 Bulan di Posyandu Jatisampurna, Bekasi Jawa Barat bulan Januari-Maret 2023".

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-11 bulan di Posyandu Jatisampurna Bekasi Jawa Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Karakteristik responden (Usia, Pendidikan dan Pekerjaan).
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan diposyandu

Jatisampurna Bekasi Jawa Barat.

- c. Mengetahui hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan di posyandu Jatisampurna Bekasi Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan membuat analisa dan hasil perhitungan yang berupa data, fakta lingkungan dan fenomena yang sistematis, terencana, dan terstruktur selama penelitian berlangsung. Sesudah itu, data yang sudah dihitung akan ditampilkan dalam bentuk tabel grafik dan gambar.

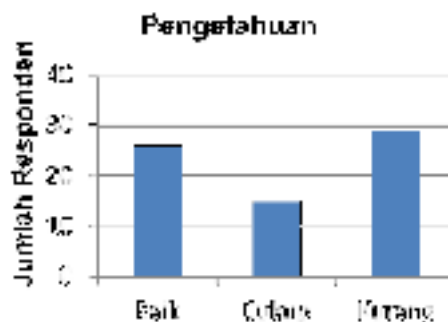
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Variabel	Jumlah (N)	Presentase (%)
Usia		
a. 17-25 tahun	35	50
b. 26-35 tahun	32	45,7
c. 36-45 tahun	3	4,3
Pendidikan Terakhir		
a. SD	8	11,4
b. SMP	14	20
c. SMA/Sederajat	41	58,6
d. Perguruan Tinggi	7	10
Status Pekerjaan		
a. Tidak Bekerja/Ibu rumah tangga	48	68,6
b. wiraswasta	7	10
c. pegawai Swasta	8	11,4
d. Pegawai Negeri/Tni/ Polri	7	10
Total	70	100

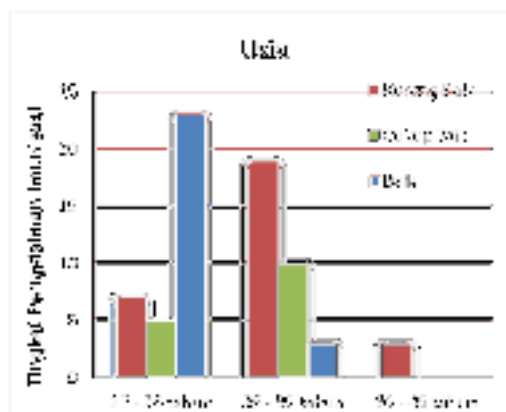
Gambar 1

Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan



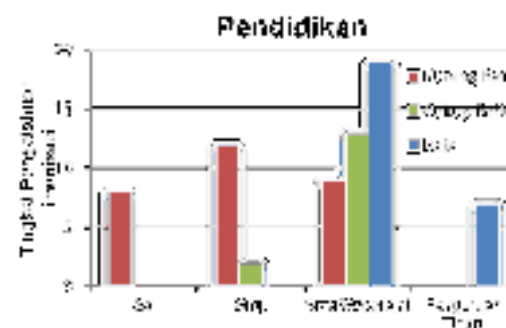
Gambar 2

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu



Gambar 3

Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Usia dengan Pengetahuan Imunisasi Dasar



Gambar 4

Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan tingkat pendidikan dengan Pengetahuan Imunisasi Dasar

Pembahasan

Berdasarkan Karakteristik

a. Usia Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki usia 17-24 tahun sebanyak 35 responden (50%) berpengetahuan baik dan selanjutnya kurang dari setengah responden memiliki usia 36-45 tahun sebanyak 3 responden (4,3%) berpengetahuan kurang baik.

Usia adalah kurun waktu sejak adanya seseorang dan terhitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. semakin cukup usia, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja⁸. Tetapi pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu Ibu yang berusia muda, dan baru memiliki anak, cenderung memberikan perhatian yang lebih pada anaknya termaksud kebutuhan pelayanan kesehatan⁹.

b. Pendidikan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 41 responden (58,0%). dan selanjutnya kurang dari setengah responden memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 7 responden (10%) dengan pengetahuan baik.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka

semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi¹⁰.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwin Danie Olsa, dkk (2017) yaitu lebih dari setengah responden memiliki pendidikan terakhir SMA, ia juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi pengetahuan ibu¹¹.

c. Pekerjaan Ibu

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden merupakan ibu yang tidak bekerja/ibu rumah tangga yaitu sebanyak 48 responden (68,6%). Hal ini dikarenakan ibu lebih banyak memilih untuk tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga saja karena mempunyai lebih banyak waktu untuk membawa dan memberikan imunisasi kepada bayinya di posyandu.

Pekerjaan adalah segala usaha yang dilakukan ibu untuk memperoleh penghasilan, baik yang dilakukan didalam atau diluar rumah. Ibu yang bekerja tentu memiliki waktu yang terbatas untuk anaknya sehingga kemampuan ibu untuk memenuhi kebutuhan imunisasi bayinya akan terhambat oleh waktu.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga sehingga ibu lebih banyak waktu untuk memberikan perhatian kepada anaknya.

Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 29 responden (41,4%), cukup sebanyak 15 responden (21,4%) dan baik 26

responden (37,1%). Hal ini dapat disebabkan karena dipengaruhi beberapa faktor yang muncul seperti kurangnya rasa ingin tahu ibu, kurang aktif dalam mencari informasi dan kurangnya kesadaran para ibu akan pentingnya imunisasi dasar pada bayi.

Hasil Penelitian ini Menunjukkan bahwa kategori ibu dengan pengetahuan kurang baik disebabkan karena kurangnya informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada ibu saat membawa anaknya untuk di imunisasi, dan petugas kesehatan hanya memberi informasi mengenai jadwal imunisasi saja, setelah itu ibu dipersilahkan pulang tanpa adanya informasi yang lebih lanjut mengenai manfaat dari vaksin yang diberikan, komplikasi ringan sampai berat dari vaksin yang telah diberikan dan tindak lanjut yang dilakukan apabila terjadi komplikasi. Karena dari pemberian informasi yang lengkap mengenai imunisasi ibu akan lebih mengetahui apa itu imunisasi, manfaat imunisasi, jadwal-jadwal imunisasi bahkan sampai komplikasi dari pemberian imunisasi. Selain itu kurangnya rasa ingin tahu ibu dalam mencari informasi imunisasi dasar yang akan diberikan kepada anaknya.

Berdasarkan Hubungan Tingkat Pengetahuan Imunisasi

a. Hubungan Usia dengan Tingkat Pengetahuan Imunisasi

Dari hasil penelitian diperoleh nilai P value $0,000 < 0,050$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur responden dengan pengetahuan responden tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0 – 11 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan Mohamad Fikri Budiyo pada tahun 2019 yang dilakukan di puskesmas pagiyanten tegal, bahwa terbukti adanya hubungan

antara usia dengan pengetahuan responden. Hal ini dapat disebabkan karena pada rentang usia <26 memiliki daya ingat atau pola pikir yang tinggi sehingga pengetahuan diperoleh dari petugas kesehatan dan media massa lebih mudah disampaikan. Ketika sudah mulai tua, mereka akan mengalami kemunduran fisik maupun mental¹².

Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika umur belasan tahun¹³. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bertambahnya usia dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperoleh seseorang, akan tetapi perlu diingat bahwa pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

b. Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Imunisasi

Dari hasil penelitian diperoleh nilai P value $0,000 < 0,050$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan responden tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0 – 11 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan Mohamad Fikri Budiyo pada tahun 2019 yang dilakukan di puskesmas pagiyanten tegal, bahwa terbukti adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan responden. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan rendah akan menghambat seseorang dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan¹³.

Penelitian ini juga sejalan dengan Prilia, *et al* di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya pada tahun 2020, yang menjelaskan bahwa pendidikan ibu menjadi faktor terbentuknya pengetahuan, karena proses pembelajaran dalam tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan ibu dalam menyerap dan menerima suatu informasi¹⁴. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan seseorang maka rasa ingin tahu untuk mencari informasi terkini dari berbagai sumber informasi sehingga semakin mudah pula bagi para ibu untuk menerima informasi khususnya tentang imunisasi dasar.

c. Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Imunisasi

Dari hasil penelitian diperoleh nilai P value $0,007 < 0,050$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan pengetahuan responden tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0 – 11 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan Sul Fadly pada tahun 2019 yang dilakukan di Di Wilayah Kerja Puskesmas Dahlia Makassar, hasil penelitian yang dilakukan ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang kurang dari ibu yang tidak bekerja, hal ini dapat disebabkan karena ibu yang tidak bekerja lebih banyak mempunyai waktu dirumah sehingga dapat berpengaruh terhadap kesempatan dan waktu yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara menambah pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anaknya¹⁵.

Pengetahuan ibu tentang imunisasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi pada bayi.

Apabila ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi maka akan memberikan imunisasi kepada bayinya. Upaya mengurangi tingkat angka kematian pada bayi dan meningkatkan derajat kesehatan nasional dengan mencegah enam penyakit mematikan, yaitu : Tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, tetanus dan polio

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Jatisampurna Bekasi Jawa Barat, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Pada penelitian ini, sebagian besar berada pada rentang usia 17-24 tahun sebanyak 35 responden (50%), tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 41 responden (58,5%), dan tingkat pekerjaan tidak bekerja/ibu rumah tangga sebanyak 48 responden (68,6%).
2. Tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 29 responden (41,4%). Berpengetahuan baik sebanyak 26 responden (37,1%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (21,4%).
3. Dari hasil analisis dengan uji *chi-square* hasil menunjukkan adanya hubungan pada usia, pendidikan, dan pekerjaan responden terhadap tingkat pengetahuan mengenai imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan.

Saran

1. Bagi peneliti Selanjutnya
Data penelitian ini bisa digunakan sebagai data dasar yang

bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode, variabel, dan teknik yang berbeda sehingga diharapkan hasil yang lebih baik.

2. Bagi Posyandu

Kader dan bidan lebih aktif dalam memberikan penyuluhan ke masyarakat akan pentingnya imunisasi dasar pada bayi serta menjelaskan tentang efek samping yang muncul setelah imunisasi dilakukan. Selain itu, kader dan bidan diharapkan untuk memberikan leaflet tentang imunisasi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Mulyani, Nina Siti. (2013). *Imunisasi Untuk Anak*. Makassar: Nuha Medika
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Imunisasi Lengkap Indonesia Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Hafid, Wahyuni, Santi Martini dan Shirmarti Devy.(2016).*Faktor Determinan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Konang Dan Geger Tahun 2016*. Bangkalan Jawa Timur: Universitas Airlangga.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
6. Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2020). *Profil Kesehatan*. Jawa Barat Dinas Kesehatan
7. Triana, Vivi. (2015). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi*. Padang Sumatra Barat: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas
8. Sa'adah, Lailatus. Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada PT Surya Indahfood Multirasa Jombang. Volume 2 no 2. Tahun 2021.
9. Simatupang, Munarni. *Faktor – Faktro Yang Mempengaruhi Ibu Terhadap Status Imuniasasi Dasar Pada Usia 12-24 Bulan Di Desa Nauli Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir*. Volume 3 nomor 2. Tahun 2019.
10. Yuliana. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan*. Jakarta
11. Edwin, Daniel, Olsa dkk. *Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo*. Volume 6 no 3. Tahun 2017.
12. Budiyanto, Fikri M. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Pagiyanten Tegal*.
13. Notoatmodjo, S. 2011. *Promosi Ilmu Kesehatan Dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
14. Etri Prillia, Eriani. *Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Balita tentang Stunting di*

*Wilayah Kerja Puskesmas
Pahandut Kota Palangka Raya.
Volume 10 No 1. Tahun 2019.*

15. Fadly, Sul. (2019). Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Dahlia.